

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Rubyan Sarah Faraditha

NIM : 19313061

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rubyan Sarah Faraditha

NIM : 19313061

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2023

Penulis,



Rubyan Sarah Faraditha



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. feconuii.ac.id
W. feconuii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 751/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2023

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rubyana Sarah Faraditha**
Nomor Mahasiswa : **19313061**
Dosen Pembimbing : **Heri Sudarsono S.E., M.Ec.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020**
Nomor Hp : **085227707177**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **14% (empat belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.In

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2011

Disusun oleh : RUBYAN SARAH FARADITHA

Nomor Mahasiswa : 19313061

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. *afw*





BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2022/2023, hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RUBYAN SARAH FARADITHA
NIM : 19313061
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN
2016-2020
Dosen Pembimbing : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Heri Sudarsono, SE.,MEc
Anggota Tim : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si



Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2016-2020**

Nama : Rubyan Sarah Faraditha
Nomor Mahasiswa : 19313061
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, SE., M.Ec

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Rubyan Sarah Faraditha
Nomor Mahasiswa : 19313061
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE., M.Ec
Penguji : Dr., Drs. Nur Feriyanto M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

~ be kind, be humble, be love~

Alhamdulillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat pertolongan yang tiada henti hingga detik ini. Karya ini saya persembahkan sebagai bukti kasih sayang dan cinta yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Bapak Nursalim dan terutama Ibu Ramina yang telah melahirkan, mengasuh, membimbing dan melindungi dengan tulus dan ikhlas, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, dan selalu berdoa, serta memberi semangat dan juga dukungan sepenuh hati. Sampai pada saatnya tiba, saya pun akan segera kembali kepada mereka, dengan membawa sebuah kebanggaan yakni membawa gelar sarjana ekonomi.

Karya ini juga saya persembahkan untuk keluarga tercinta, yaitu kakak saya Emeraldal Nurul Githa, tante saya Hamasia dan adik-adik saya Dzikrullah, Humairah, dan Fathir yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materiil. Tidak lupa untuk mendedikasikan diri, terima kasih telah bertahan selama ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam serta junjungan besar kami Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020”**. Skripsi ini berisi tentang faktor – faktor apa saja yang memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau dengan pendekatan beberapa variabel seperti Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab tingginya tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, serta bagaimana cara menyelesaikan dan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak hambatan yg dihadapi oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Kakak, Tante dan Adik-adik yang telah mendoakan agar skripsi ini dapat dibuat dengan sebaik-baiknya dan memberikan bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil.
2. Heri Sudarsono, SE., M.Ec selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, ilmu yang bermanfaat serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
5. Seluruh pihak dari Badan Pusat Statistik dan Bappenas yang sangat membantu penulis dalam memperoleh data untuk penelitian ini.
6. Teman-teman saya, teman bimbingan, teman KKN, dan masih banyak lagi. Terima kasih atas kerjasama, dukungan dan berbagai cerita yang diberikan kepada penulis.

7. Serta kepada semua yang sudah berkontribusi namun secara tidak sengaja tidak dapat penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi penulis dan pihak yang membutuhkan, serta diharapkan dapat membantu sebagai acuan pemerintah dalam membuat kebijakan dalam menyelesaikan masalah tingkat kemiskinan yang ada di Kepulauan Riau dan Indonesia.

Yogyakarta, 13 Juli 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'farad' with a stylized flourish below it.

Rubyan Sarah Faraditha

DAFTAR ISI

SKRIPSI	<i>ii</i>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	<i>iii</i>
PENGESAHAN UJIAN	<i>vi</i>
PERSEMBAHAN	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
ABSTRAK	<i>xii</i>
BAB I	<i>1</i>
PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang	<i>1</i>
1.2 Rumusan Masalah	<i>10</i>
1.3 Tujuan Penelitian	<i>11</i>
1.4 Manfaat Penelitian	<i>11</i>
1.5 Sistematika Penulisan	<i>12</i>
BAB II	<i>14</i>
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	<i>14</i>
2.1 18	
2.1.1 Kemiskinan	<i>14</i>
2.1.2 Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan	<i>16</i>
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan	<i>19</i>
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan	<i>21</i>
2.2 Hipotesis	<i>24</i>
2.3 Kerangka Penelitian	<i>24</i>
2.3 Tinjauan Pustaka	<i>25</i>
BAB III	<i>28</i>
METODE PENELITIAN	<i>28</i>
3.1. Variabel Penelitian	<i>28</i>
3.2. 37	
3.3. 36	

3.3.1	Penentuan metode estimasi	30
3.3.2	Metode Penentuan model.....	30
3.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.3.4	Uji Hipotesis	32
3.4	Definisi Variabel Operasional.....	33
3.5	Populasi dan Sampel.....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data	34
BAB IV	35
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1.	43	
4.1.1.	Uji Chow	35
4.1.2	Uji Hausman	36
4.1.3	Model Regresi Terbaik	36
4.1.4	Uji Parsial (Uji t).....	37
4.1.5.	Uji Simultan (Uji F).....	39
4.1.6.	Koefisien Determinasi (R^2).....	39
4.1.7.	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.	50	
BAB V	44
	KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran	45

ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang dapat muncul di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Kemiskinan, dan kemiskinan merupakan salah satu masalah utama perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang, tampak seperti "pekerjaan rumah" yang tidak dapat diselesaikan. Sebenarnya, pemerintah telah melakukan banyak hal untuk mengatasi kemiskinan, mulai dari program bantuan modal atau uang tunai kepada orang miskin hingga program transmigrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan berdasarkan uji F yang telah dilakukan, semua variabel independen (pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang dapat muncul di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Kemiskinan, yang merupakan salah satu masalah utama perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang, tampak seperti "pekerjaan rumah" yang tidak dapat diselesaikan. Sebenarnya, pemerintah telah melakukan banyak hal untuk mengatasi kemiskinan, mulai dari program bantuan modal atau uang tunai kepada orang miskin hingga program transmigrasi. Suatu lingkaran atau rangkaian yang saling memengaruhi satu sama lain menyebabkan suatu negara tetap miskin dan mengalami banyak kesulitan untuk mencapai kemajuan. Ini dikenal sebagai lingkaran kemiskinan. Produksi rendah disebabkan oleh keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kekurangan modal. Rendahnya produktivitas menghasilkan pendapatan yang rendah. (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018)

Lingkaran kemiskinan yang merupakan bentuk dari suatu rangkaian yang saling memengaruhi satu sama lain dan secara berkaitan yang sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan suatu keadaan di mana suatu negara tersebut akan tetap miskin dan akan banyak mengalami keadaan yang sangat sulit untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih bagus dan lebih baik. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan suatu negara tersebut akan mengalami rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas ini yang mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akan diterima. Rendahnya pendapatan juga akan memengaruhi pada rendahnya tabungan dan investasi, baik investasi manusia maupun investasi kapital. Rendahnya investasi yang berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Ragnar Nurkse 1953, yang mengatakan "a poor country is a poor because it is poor" (negara miskin itu miskin karena dia miskin). (Didu & Fauzi, 2016)

Baik secara lokal maupun nasional, kemiskinan memiliki empat dimensi utama: kurangnya kesempatan (kurangnya kesempatan), kurangnya kemampuan (kurangnya kemampuan), kurangnya jaminan (kurangnya jaminan), dan ketidakberdayaan. Penduduk miskin tidak memiliki banyak kesempatan dalam aktivitas ekonomi, yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk bersaing dengan masyarakat kelas atas karena kemampuan mereka yang sangat terbatas atau rendah. Ketidakmampuan tersebut dapat dilihat dari pendapatan, kualitasnya sebagai modal manusia, dan minimnya dukungan dari pendidikan, ketrampilan, kesehatan, modal, dan empati. (Priseptian, 2022)

Kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti banyaknya jumlah penduduk dan jumlah orang yang menganggur. Orang yang menetap dan memiliki hak untuk tinggal di suatu wilayah disebut penduduk. Pertumbuhan penduduk adalah proses di mana populasi suatu wilayah terus meningkat setiap tahunnya. Jika kebijakan pemerintah dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk memiliki efek positif, seperti sumber daya manusia yang melimpah. Namun, jika kebijakan pemerintah tidak mengimbangnya, pertumbuhan penduduk akan menjadi masalah besar bagi suatu daerah. Sektor sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan, dan lingkungan hidup semuanya terkena dampak negatif dari peningkatan populasi yang tidak diimbangi oleh kebijakan pemerintah. Pada sektor sosial ekonomi, ini dicontohkan oleh banyaknya sumber daya manusia yang tersedia yang tidak diimbangi oleh ketersediaan lahan pekerjaan yang memadai. (Pratama, 2014)

Sumber daya alam dan keterbelakangan manusia adalah dua faktor penyebab kemiskinan. dalam pengelolaan sumber daya alam yang sangat tergantung pada kemampuan produktif manusia. Sumber daya alam akan terbengkalai, tidak berkembang, atau bahkan salah guna jika populasinya banyak yang miskin dan tidak berpendidikan. Akibatnya, keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewiraswastaan akan hilang. maka dari itu sumber daya alam ini sangat memengaruhi pada tingkat pertumbuhan ekonomi. dan di sisi lain, kemiskinan dapat menyebabkan kurangnya sumber daya alam akan yang merupakan sumber utama kebutuhan hidup

manusia. Kemiskinan sumber daya alam juga merupakan faktor dan sekaligus akibat kemiskinan manusia (Jhingan, 2016:34)

Selanjutnya, Kurangnya tingkat sumber daya manusia merupakan penyebab lain dari kemiskinan. Jika manusia tidak mempunyai keterampilan yang bagus maka ia tidak akan dapat memiliki pendapatan serta dapat menyebabkan daya beli berkurang sehingga akan memengaruhi ke dalam lingkaran kemiskinan. Ini juga akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah bahkan negara sekalipun. Sumber daya manusia akan memengaruhi IPM dan pertumbuhan penduduk. (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018) Indeks keparahan kemiskinan di Indonesia juga mengaruhi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini berpengaruh dengan adanya ketimpangan yang cukup tinggi terkait pada pengeluaran penduduk yang masih dalam batas kemiskinan. Selain itu jumlah penduduk miskin yang ada di desa yang jumlahnya lebih meningkat dengan yang ada di kota dapat memengaruhi pada tingginya angka indeks keparahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tinggi disebabkan oleh peningkatan PDRB yang tinggi. Peningkatan PDRB yang tinggi tidak disertai dengan penyerapan tenaga kerja. (Kharisma Aghni Nuzul Firdhausy, 2023)

Dalam proses pembangunan, kemiskinan adalah masalah yang ditandai dengan kurangnya pertumbuhan, yang kemudian berkembang menjadi ketimpangan. Pada umumnya, masyarakat miskin tidak memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki akses terbatas ke aktivitas ekonomi, membuat mereka tertinggal oleh masyarakat yang memiliki potensi yang lebih besar. Untuk menjelaskan bagaimana orang dapat memperoleh penghasilan, kesehatan, dan pendidikan, indeks pembangunan manusia (IPM) dibuat. Meskipun belanja modal sangat penting untuk menjaga kesejahteraan rakyatnya, itu bukanlah akhir dari pembangunan manusia; itu digunakan untuk meningkatkan kemampuan manusia dan bagaimana mereka menggunakan kemampuan ini. (Anggina & Artaningtyas, 2017)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketika seseorang dengan penghasilan yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik makanan maupun non-makanan. Ketika seseorang yang mempunyai pengeluaran bulanan di bawah garis kemiskinan rata-rata. Selain itu, tingkat kemiskinan yang tidak tergantung pada pendapatan atau pengeluaran. Di luar faktor materi, kemiskinan memiliki beberapa faktor, seperti pendidikan dan kesehatan, yang masih sulit dijangkau oleh orang-orang yang tidak memiliki akses atau yang terbatas karena kekurangan infrastruktur dan geografis (Ferezagia, 2018).

Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi paling maju di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau memiliki banyak sumber daya alam, termasuk minyak bumi dan gas alam; pertambangan menyediakan bahan galian penting seperti bauksit, pasir besi, timah, dan granit; dan bahan galian C seperti kuarsa, pasir, dan granit. Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi pertanian yang relatif kecil karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari air. Akibatnya, cuaca dan tanah yang tidak ideal membuat hanya sebagian kecil tanaman ditanam. Meskipun Provinsi Kepulauan Riau memiliki banyak sumber daya alam, sebagian besar penduduknya miskin. Hal ini dapat disebabkan oleh populasi yang luas tanpa didukung oleh pendidikan dan kemampuan yang memadai. Kemiskinan juga disebabkan oleh peningkatan jumlah orang yang pindah dari desa ke kota dan dari luar Provinsi Kepulauan Riau untuk mencari kehidupan yang lebih baik, serta penurunan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita. Pada kenyataannya, apa yang terjadi hanya akan meningkatkan kemiskinan. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan dan penurunan persentase kemiskinan setiap tahun, Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi dengan populasi paling miskin. Banyak faktor yang bertanggung jawab atas ketidakstabilan ini, tetapi berikut adalah beberapa indikator yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur populasi Provinsi Kepulauan Riau (Raymond, 2017).

Tabel 1.1 : Jumlah penduduk, Jumlah Penduduk miskin dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

Tahun	Jumlah penduduk (Ribuan Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Persen (%)
2016	2.028.169	119.144	5.84
2017	2.082.694	128.487	6.13
2018	2.136.521	125.489	5.38
2019	2.189.653	128.476	5.90
2020	2.242.198	142.971	6.92

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.1 yang memperlihatkan bahwa jumlah penduduk di atas meningkat secara signifikan pada setiap tahunnya. Tingkat penduduk pada tahun 2016 sebesar 2.028.169 jiwa. Hingga pada tahun 2020 mencapai 2.242.198 jiwa. dan jumlah tingkat penduduk miskin yang berada pada jumlah 119.144 jiwa terus meningkat pada setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mencapai 142.971 jiwa.

Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau juga menghadapi masalah kemiskinan. Dari September 2016 hingga 2018, jumlah penduduk miskin terus meningkat, mencapai 128.462 orang pada Maret 2019, naik 3.100 orang dari September 2018. Dibandingkan dengan pedesaan, peningkatan kemiskinan relatif lebih rendah terjadi di wilayah perkotaan. Ini mungkin karena beban hidup yang lebih besar di wilayah perkotaan.

Provinsi Kepulauan Riau termasuk salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan paling rendah di Indonesia saat ini, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan dan penurunan persentase kemiskinan setiap tahun. Beberapa faktor, seperti jumlah penduduk, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, bertanggung jawab atas ketidakstabilan ini (Lestari Siregar, 2019).

Proses urbanisasi dapat menyebabkan tingkat persaingan yang tinggi untuk mendapatkan lapangan kerja, lahan, pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, dan perawatan kesehatan, antara lain. Maka dari itu, Masyarakat di pedesaan dibandingkan dengan masyarakat di kota. Pada gilirannya, masyarakat dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang tinggi akan memiliki peluang yang

lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, sementara masyarakat yang kurang pendidikan akan memiliki peluang yang lebih rendah untuk mendapatkan pekerjaan, sementara masyarakat yang kurang pendidikan akan memiliki peluang yang lebih rendah Evolusi jumlah penduduk miskin di kota dan desa Provinsi Kepulauan Riau (Lestari Siregar, 2019).

Tabel 1.2 : Jumlah Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (persen)	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Indeks Pembangunan Manusia (pesen)
2016	2.79%	4.98%	75.59%
2017	2.69%	1.98%	74.45%
2018	6.23%	4.47%	74.84%
2019	7.18%	4.83%	75.48%
2020	8.36%	-3.80%	73.99%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.2 yang memperlihatkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat indeks pembangunan manusia naik turun dari tahun ke tahun yang secara signifikan.

Salah satu definisi yang paling populer digunakan dalam studi pembangunan saat ini adalah kemiskinan yang umum di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga. Di negara-negara ini, kemiskinan bukan hanya masalah ketidakmampuan pendapatan; itu telah berkembang menjadi masalah ketidakberdayaan sosial dan politik. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk masalah pembangunan yang disebabkan oleh efek negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, yang menyebabkan kesenjangan pendapatan yang semakin besar baik antar masyarakat maupun antar daerah. Studi pembangunan saat ini tidak hanya melihat apa yang menyebabkan kemiskinan, tetapi juga mulai mencari semua hal yang dapat meningkatkan kemiskinan (Lestari Siregar, 2019).

Pertumbuhan penduduk adalah proses di mana variabel kependudukan berubah secara merata dan dinamis, berkontribusi pada peningkatan dan penurunan populasi.

Kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk ini. Perbedaan antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian disebut pertumbuhan alamiah, dan perbedaan antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto. Ada keyakinan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki korelasi yang kuat dengan pembangunan ekonomi suatu negara, dan penduduk adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi sebuah wilayah. Dengan kata lain, pertumbuhan penduduk dapat memiliki efek baik dan buruk terhadap perekonomian. (Trisnu & Sudiana, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang meningkat juga dianggap oleh beberapa ahli dalam bidang ekonomi adalah penghambat dari pembangunan. Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia ini yang dapat menghambat pada proses pembangunan. Malthus dalam Deliarinov juga mengamati bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur. Sementara itu, pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. dikarenakan pada perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian. Berdasarkan teori Lincolin Arsyad dan Mulyadi maka dapat disimpulkan Berdasarkan teori Lincolin Arsyad dan Mulyadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Pertumbuhan penduduk akan menunjukkan kondisi penduduk suatu daerah. pertumbuhan ekonomi ini, yang berarti peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan di daerah tersebut, dan peningkatan nilai tambah secara keseluruhan. Salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja perekonomian adalah ini, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau daerah. Faktor pertumbuhan ekonomi seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan penduduk adalah beberapa faktor yang akan memengaruhi peningkatan total nilai tambah atau pertumbuhan ekonomi ini. Ini berarti bahwa inflasi,

jumlah penduduk, dan pengangguran dimungkinkan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Azulaidin & Si, 2021).

Maka dari itu banyak negara masih sangat bergantung pada sektor pertanian untuk pertumbuhan populasinya. Proses perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang kurang produktif ke sektor pertanian kontemporer diperlambat oleh pertumbuhan penduduk, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia saat ini. Hal ini disebabkan oleh standar hidup yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah (Priseptian , 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat; itu adalah suatu proses yang menekankan tiga aspek: proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Itu terjadi ketika aspek dinamis ekonomi, yaitu bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Perubahan atau perkembangan adalah fokusnya. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan penduduknya dengan berbagai barang ekonomi. Adanya kemajuan atau penyesuaian terhadap berbagai kondisi yang ada, termasuk teknologi, ideologi, dan institusi, memungkinkan peningkatan kapasitas tersebut (Pananrangi, 2012).

Tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Ekonomi yang berkembang juga menentukan kinerja suatu negara. Pertumbuhan produk domestik bruto dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi karena peningkatan aktivitas ekonomi yang diikuti oleh peningkatan produk domestik bruto dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi, yang juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia (Pananrangi, 2012).

Oleh sebab itu banyak indikator strategis yang digunakan untuk menilai upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah adalah indeks

pembangunan manusia. Dalam hal ini, IPM dianggap sebagai representasi dari hasil program pembangunan tahun sebelumnya. Dengan cara yang sama, kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. Indeks pembangunan manusia (IPM), juga dikenal sebagai indeks pembangunan manusia (HDI), adalah pengukuran yang mengukur perbandingan antara semua negara di seluruh dunia dalam hal harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. Indeks pembangunan manusia juga digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara sebagai negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang, dan juga untuk mengukur bagaimana kebijaksanaan ekonomi memengaruhi kualitas hidup (Kotambunan, 2016).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mempunyai peran yang cukup penting dalam menurunkan angka kemiskinan, yaitu dengan cara memperbaiki kualitas hidup manusia dengan meningkatkan kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak dan juga peningkatan pada angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dalam meningkatnya tiga hal dasar tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan serta produktifitas masyarakat yang lebih baik lagi (Ayu Nurlita , 2017).

Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi pertanian yang sangat kecil karena sebagian besar wilayahnya adalah air. Karena cuaca dan tanah yang sangat buruk di Provinsi Kepulauan Riau, tidak banyak tanaman yang ditanam. Salah satu provinsi paling maju di Indonesia adalah Kepulauan Riau. Banyak sumber daya alam di Provinsi Kepulauan Riau, termasuk gas alam dan minyak bumi. Pertambangan menghasilkan bahan galian penting seperti bauksit, pasir besi, timah, dan granit, serta bahan galian C seperti kuarsa, pasir, dan granit. Karena sebagian besar wilayahnya adalah air, Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi pertanian yang sangat kecil. Karena cuaca dan tanah yang buruk, tidak banyak tanaman yang ditanam di sana (Mita & Usman, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia merupakan masalah dari kemiskinan yang terjadi di suatu daerah dan menjadi permasalahan penting, di mana pada lima tahun belakangan ini terhitung pada tahun 2016-2020 tingkat pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Riau semakin meningkat. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang menjadi acuan dari masalah tersebut dan hal apa saja untuk mengatasinya.

1. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2016- 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.
3. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mengetahui pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengetahui hal tersebut maka diperlukan menekan angka pertumbuhan penduduk dengan program keluarga berencana dan menggalakan program transmigrasi untuk pemerataan penduduk serta membatasi usia pernikahan melalui undang-undang atau hukum yang berlaku.
2. Untuk memahami dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengetahui hal tersebut maka diperlukan dengan membandingkan perekonomian (PDRB) masing-masing wilayah dengan tingkat kemiskinan, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.
3. Untuk memahami dan mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengetahui hal tersebut maka diperlukan peningkatan pada indikator indeks pembangunan manusia yang mencakup tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan pendapatan penduduk.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun sebagai berikut, dan terbagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar masalah di dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab tinjauan pustaka ini membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian akan dibentuk berdasarkan teori ini dan teori dari penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya. Ini juga membahas bagaimana sampel dipilih, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hubungan antara pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau dan pengangguran dan kemiskinan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Ini adalah bab terakhir dari skripsi ini dan berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti berusaha menggali informasi dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya sebagai bahan komparatif, baik mengenai kekuatan maupun kelemahan yang ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku untuk memperoleh informasi teoritis terkait dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020” untuk memperoleh landasan teori ilmu pengetahuan. Penelitian terdahulu dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini adalah:

1. Noor Zuhdiyaty (2017) meneliti tentang "Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Tingkat pengangguran terbuka (TPT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi. Penelitian ini dilakukan pada 33 provinsi yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) serta perbedaan lainnya adalah objek penelitian nya yaitu 33 provinsi dan tahun penelitian yaitu dari tahun 2011-2015.

2. Mita D dan Usman U (2018) meneliti tentang " Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan. Metode

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kemiskinan, sedangkan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel independen yaitu Jumlah Penduduk dan Pengangguran dan tahun penelitian nya yaitu dari tahun 2007-2016.

3. Laga Priseptian dan Wiwin Priana Primandhana (2022) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Kemiskinan, Variabel UMP, Variabel IPM, Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Variabel Pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (X2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi (X3) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Pengangguran (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan secara simultan seluruh variabel bebas mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel independen yaitu Upah Minimum Provinsi dan Pengangguran serta perbedaan lainnya adalah objek penelitian yang terletak di Jawa Timur dan tahun penelitian nya yaitu dari tahun 2005-2020.

4. Rimawan M dan Aryani F (2019) meneliti tentang " Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Alokasi Dana Desa, Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Variabel Kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi,

indeks pembangunan manusia sedangkan alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga diharapkan kepada pemerintah desa lebih meningkatkan program pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel independen yaitu Alokasi Dana Desa serta perbedaan lainnya adalah objek penelitian yang terletak di Bima dan tahun penelitiannya yaitu dari tahun 2015-2018.

5. Safuridar S (2017) meneliti tentang "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada tahun penelitian yaitu pada tahun 2006-2017 dan objek penelitian yang terletak di Aceh Timur.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Noor Zuhdiyaty (2017)	Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Pengaruh Antara IPM dengan Kemiskinan. • Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Kemiskinan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen : TPT • Tahun penelitian : tahun penelitian 2011-2015. • Objek Penelitian : 33 Provinsi.

2	Mita D dan Usman U (2018)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk Berpengaruh Negatif Terhadap Kemiskinan. • Pengangguran Tidak Berpengaruh Terhadap Kemiskinan • Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif Terhadap Kemiskinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen : Jumlah Penduduk dan Pengangguran • Tahun penelitian : 2007-2016
3	Laga Priseptian dan Wiwin Priana Primandhana (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Upah Minimum Provinsi Berpengaruh Negatif Terhadap Kemiskinan. • Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Tidak Berpengaruh Terhadap Kemiskinan. • Pengangguran Berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen : Upah Minimum Provinsi dan Pengangguran • Tahun penelitian : 2005-2020 • Objek penelitian : Jawa Timur

			Positif Terhadap Kemiskinan.	
4	Rimawan M dan Aryani F (2019)	Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi Dana Desa Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia • Alokasi Dana Desa Tidak Berpengaruh Terhadap Kemiskinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen : Alokasi Dana Desa • Tahun penelitian : 2015-2018 • Objek penelitian : Bima
5	Safuridar S (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Negatif Terhadap Kemiskinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian : 2006-2017 • Objek penelitian : Aceh Timur

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

2.2.1.1 Teori Kemiskinan

Teori lingkaran setan kemiskinan mengatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh ketidaksempurnaan pasar, kekurangan modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia. Rendahnya produktivitas mengakibatkan penurunan pendapatan, penurunan pendapatan mengakibatkan penurunan pendapatan yang diterima, penurunan pendapatan mengakibatkan penurunan investasi dan tabungan, dan kemiskinan karena modal tidak mencukupi. Jadi, faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dilihat dari sudut pandang ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan disebabkan oleh faktor yang mempunyai sumber daya yang tidak setara, yang mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak setara. Sumber daya yang dimiliki penduduk miskin hanya dalam jumlah terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul sebagai akibat dari perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas yang rendah, yang pada gilirannya menghasilkan upah yang rendah. Kualitas sumber daya manusia yang rendah juga menyebabkan nasib yang buruk, pendidikan yang rendah, dan kesempatan kerja yang tidak memadai. (Syahputra, 2017)

(Michael P. Todaro: 2006) mengemukakan kemiskinan absolut, yaitu sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penduduk tersebut hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah garis kemiskinan.

Menurut Biro Pusat Statistik (www.bps.go.id), yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum 2.100 kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non-makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk

papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Ketidak berdayaan penduduk miskin, disebabkan mereka tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan juga karena struktur sosial ekonomi tidak membuka peluang orang miskin ke luar dari lingkungan kemiskinan yang tak berujung pangkal.

(Mankiw : 2005) menyatakan bahwa untuk daerah perkotaan kebutuhan minimal perkapita setara dengan 420 kg beras per tahunnya, dan untuk daerah perdesaan 320 kg. kemiskinan relatif berkaitan dengan distribusi pendapatan yang mengukur ketidakmerataan. Dalam kemiskinan relatif, seseorang yang telah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya belum tentu disebut tidak miskin, karena apabila dibandingkan dengan penduduk sekitarnya ia memiliki pendapatan yang lebih rendah.

2.2.1.2 Penyebab Kemiskinan (Todaro)

Menurut (Pratama, 2014) faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kemiskinan. Semua program penanggulangan kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang dan dunia ketiga dalam menggunakan definisi Chambers. Menurut perspektif Chambers, kemiskinan adalah suatu konsep yang terintegrasi dengan lima dimensi., yaitu:

1) Kemiskinan (*Proper*)

Problem pada masalah tingkat kemiskinan yang terjadi dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dengan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ide ini tidak hanya berdasarkan pada masyarakat yang belum dan tidak mempunyai pendapatan, tetapi juga pada masyarakat yang mempunyai pendapatan.

2) Ketidakberdayaan (*Powerless*)

Pada dasarnya, pada tingkat kapasitas sosial seseorang atau sekelompok orang akan terpengaruh oleh rendahnya pendapatan, yang paling utama dalam hal mendapatkan keadilan dan kebebasan hak untuk mendapatkan kehidupan yang sepadan bagi manusia.

3) Kerentanan menghadapi situasi darurat (*State of emergency*)

Kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghadapi situasi yang tidak terduga di mana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya, seperti bencana alam, kondisi medis yang memerlukan biaya pengobatan yang relatif mahal, atau dalam kondisi darurat yang lainnya maka dapat mendapatkan alokasi dengan tingkat pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

4) Ketergantungan (*dependency*)

Keterbatasan pendapatan dan kekuatan sosial individu atau kelompok miskin tersebut menyebabkan mereka sangat tergantung pada orang lain. Mereka tidak memiliki kemampuan atau kekuatan untuk menciptakan solusi atau penyelesaian masalah, terutama yang berkaitan dengan penciptaan pendapatan baru. Untuk menyelesaikan masalah, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan akan sumber pendapatan, mereka membutuhkan bantuan dari pihak lain.

5) Keterasingan (*Isolation*)

Chambers menargetkan aspek keterasingan sebagai faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang miskin. Karena sebagian besar fasilitas kesejahteraan terletak di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, seperti kota-kota besar atau perkotaan, masyarakat miskin ini biasanya tinggal jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh fasilitas kesejahteraan memiliki taraf hidup yang lebih rendah, yang menyebabkan kemiskinan.

2.2.1.3 Pengukuran Kemiskinan

Kuncoro, (1997) mengukur kemiskinan sangat sederhana, yang biasa digunakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kemiskinan absolut

Seseorang dikategorikan sebagai kemiskinan absolut jika penghasilan mereka ada pada ambang batas dikatakan “miskin” dan tidak mampu mencukupi kebutuhan medasar dalam hidup mereka. Hal tersebut dalam rangka penentuan tingkatan minimal penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan material pangan, sandang serta papan guna melangsungkan kehidupan yang terjamin. Masalah terpenting dari konsep “Kemiskinan Absolut” yaitu penentuan tingkatan minimal kebutuhan beserta komposisinya yang sangat bergantung pada faktor ekonomi seperti adat, pertumbuhan suatu negara dan iklimnya. Namun, guna memperoleh kelayakan dalam hidupnya, mereka membutuhkan barang dan jasa sehingga kebutuhan sosial dan mayerialnya dapat terpenuhi.

2. Kemiskinan Relatif

Seorang individu termasuk dalam kategori relatif “miskin” jika mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dalam hidup, namun hal ini masih jauh tertinggal dari kondisi masyarakat sekitar. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan berubah seiring dengan perubahan standar hidup masyarakat, sehingga konsep kemiskinan bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dilihat melalui lensa kesenjangan sosial, artinya semakin besar kesenjangan antara tingkat pendapatan kelas atas dan bawah, semakin besar jumlah orang yang dapat digolongkan miskin, semakin tinggi persistensinya.

3. Kemiskinan Kultural

Jika sikap seseorang atau sekelompok orang tidak mau berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, sekalipun ada upaya lain untuk membantunya, dengan kata lain seseorang menjadi miskin karena sikapnya sendiri, ia tergolong kepada masyarakat miskin budaya yang malas dan tidak mau memperbaiki kondisi dirinya.

2.2.1.4 Dampak Kemiskinan

Menurut Nurazizah (2016), dampak kemiskinan telah dibagi menjadi beberapa masalah yaitu:

1. Dampak Masalah Ekonomi

Permasalahan dalam perekonomian yang berkaitan dengan kesulitan keluarga untuk mencukupi kebutuhan secara materi. Permasalahan tersebut diklasifikasikan dalam aspek-aspek tertentu yang meliputi (1) Aspek lokasi dan kondisi geografisnya; (2) Aspek komunikasi dan transportasi; (3) Aspek sumber daya alam dan manusia; serta (4) Aspek kualitas dan kuantitas penduduknya. Indonesia memiliki perekonomian yang dapat berkembang dalam hal ini jumlah penduduk, terutama mengenai besarnya jumlah penduduk. Namun kemiskinan membuat masyarakat tidak mampu mengembangkan perekonomian Indonesia. Kemiskinan kemudian membuat orang seolah-olah menunjukkan kelemahannya sebagai konsumen berbagai produk. Minimnya lalu lintas komunikasi menghambat perekonomian karena pada dasarnya wilayah tersebut memiliki potensi pembangunan yang tinggi, namun mata pencaharian penduduknya masih rendah.

2. Dampak Masalah Kependudukan

Dalam konteks demografi, kemiskinan memiliki dampak yang signifikan pada ketimpangan pertumbuhan penduduk antar wilayah, dan ini berdampak serius pada berbagai aspek kehidupan sosial lainnya. Dalam hal ketenagakerjaan, pertumbuhan angkatan kerja tidak sejalan dengan pertumbuhan lapangan kerja, yang akhirnya menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi.

3. Dampak Masalah Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pertumbuhkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosialnya secara umum. Kemiskinan akan berdampak pada pendidikan yang akan memberikan kerugian besar dengan menghalangi peran vital pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat di Indonesia menyadari pentingnya pendidikan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ambang batas kemiskinan diukur berdasarkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi makanan, yaitu sebesar 2.100 kilo kalori setiap orang setiap harinya (berdasarkan 52 macam komoditas yang efektif menggantikan penggunaan barang-barang yang di bawah ambang batas tersebut). Ketentuan ini digunakan secara umum untuk semua usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, berat badan, serta perkiraan status penduduk, dan menjadi dasar dalam menghitung garis kemiskinan.

2.2.2 Pertumbuhan Penduduk

2.2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Menurut Kuncoro dalam (Trisnu & Sudiana, 2019), para pakar pembangunan setuju bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak negatif terhadap pasokan bahan pangan dan menghambat pertumbuhan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat pembangunan karena tiga alasan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan konsumsi di masa mendatang, penduduk harus tumbuh lebih cepat karena rendahnya sumber daya perkapita, yang berarti lebih sulit untuk investasi dalam "kualitas manusia".
2. Tumbuhnya populasi di banyak negara yang sangat bergantung pada sektor pertanian mengancam keseimbangan antara penduduk dan sumber daya alam yang langka. Ini karena pertumbuhan populasi memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang kurang produktif ke sektor pertanian kontemporer dan pekerjaan modern lainnya.
3. Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, semakin sulit untuk melakukan perubahan yang diperlukan untuk perubahan ekonomi dan sosial yang lebih besar. Penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat adalah tingkat kelahiran yang tinggi. Ketika kota-kota berkembang, mereka menghadapi tantangan baru dalam menata dan mempertahankan kesejahteraan penduduk.

Menurut (Zulfa, 2016) pertumbuhan penduduk memiliki dua peran dalam pembangunan ekonomi: mereka berfungsi sebagai konsumen dalam hal permintaan dan produsen dalam hal penawaran. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu menghalangi pembangunan ekonomi jika populasi tersebut memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menghasilkan dan menyerap produk produksi yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi diikuti oleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi, sehingga peningkatan penduduk dengan tingkat penghasilan yang lebih rendah tidak akan menghasilkan peningkatan ekonomi. Di sisi lain, karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan yang tinggi hanya menambah beban pembangunan, alasan penduduk dianggap logis sebagai penghambat pembangunan. Ini karena jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan.

Menurut (Rochaida, 2016)Sebutan untuk pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tetapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia. Perubahan populasi adalah perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi, yang dapat dihitung dengan menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Faktor-faktor Pertumbuhan Penduduk: Tiga faktor yang sangat memengaruhi pertumbuhan penduduk sebuah negara: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi. Pada kesempatan ini, kita akan membahas ketiganya.

- a. Kelahiran, atau fertilitas. Tingkat penambahan penduduk melalui kelahiran bayi di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu.
- b. kematian (mortalitas), penurunan penduduk melalui kematian di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu.
- c. migrasi. Pindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat lain tanpa terpengaruh oleh wilayah yang mereka tinggali Ada dua jenis migrasi: permanen dan non permanen.

2.2.2.2 Teori Pertumbuhan Penduduk

Menurut (Azulaidin & Si, 2021) Teori transisi demografi muncul setelah fakta bahwa teori Malthus tidak cukup untuk menjelaskan pertumbuhan penduduk di belahan dunia sebelah barat. Banyak negara barat mengalami fenomena pertumbuhan yang lambat selama dan setelah revolusi industri; fenomena ini berlanjut hingga abad ke-20 setelah Perang Dunia I. Beberapa negara seperti Perancis, Inggris, dan Skandinavia menunjukkan bahwa gejala atau pertumbuhan mereka telah berhenti. Oleh karena itu, diperlukan teori baru untuk menjelaskan sifat pertumbuhan eksplosif dan berhentihentinya. Pada tahun 1929, ahli demografi berkebangsaan Amerika Warren Thompson mengembangkan temuan ini secara sistematis dan diberi nama hipotesis transisi demografi. Hipotesis Thompson dan rekannya secara bertahap disempurnakan secara sistematis, dan sekarang dikenal sebagai "Teori Transisi Demografi". Teori ini menggambarkan empat proporsi yang saling berhubungan, yang dinyatakan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan keadaan penduduk.

Teori transisi demografi sering dikaitkan dengan tingkat kemakmuran masyarakat ketika diterapkan. Karena kemajuan dalam layanan kesehatan, angka kelahiran tinggi tetapi angka kematian sudah rendah di negara sedang berkembang. Karena laju pertumbuhan penduduk menyebabkan banyak hasil pembangunan terbuang, hal ini membuat pemerintah sulit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Angka kelahiran dan kematian yang lebih rendah ditemukan di negaranegara maju. Karena hal ini, pemerintah di negara maju lebih mudah mengalokasikan uang untuk jaminan kesehatan dan jaminan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan. Akibatnya, orang-orang di negara maju memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik. (Azulaidin & Si, 2021)

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.3.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno dalam (Soleh, 2014) Pertumbuhan ekonomi, dalam istilah ekonomi, mengacu pada peningkatan aktivitas ekonomi yang mengarah pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Peningkatan ini dikaitkan dengan peningkatan PDB, atau PNB riil. Selama bertahun-tahun, ahli ekonomi telah mempelajari komponen penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber daya alam dan tanah, jumlah dan kualitas tenaga kerja, tingkat barang modal yang tersedia, sistem sosial, sikap masyarakat, dan teknologi yang digunakan. Banyak teori membahas bagaimana pertumbuhan ekonomi dan elemen produksi berhubungan satu sama lain.

2.2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut merupakan ringkasan dari pandangan teori-teori tersebut:

1. Teori Klasik: yang menegaskan bahwa betapa pentingnya komponen produksi untuk meningkatkan pendapatan nasional dan pertumbuhan. Meskipun demikian, yang paling diperhatikan adalah peran tenaga kerja. Mereka berpendapat bahwa tenaga kerja yang berlebihan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
2. Teori Schumpeter: yang menegaskan bahwa para pengusaha harus melakukan investasi dan inovasi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang bagus.
3. Teori Harrod-Domar: yang menegaskan bahwa investasi adalah indikator yang meningkatkan pengeluaran agregat. Teori ini juga pada umumnya menekankan peran segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

4. Teori Neo-Klasik: Kajian empirikal teori ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat dan kemajuan teknologi adalah dua faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Seberapa besar pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional menentukan kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian. Analisis ekonomi jangka pendek menunjukkan bagaimana output ekonomi berubah. (Syahputra, 2017)

Menurut (Didu & Fauzi, 2016) tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita, yang biasanya diaplikasikan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk pada suatu wilayah, merupakan gambaran nilai tambah yang dapat diciptakan oleh masing-masing penduduk sebagai hasil dari aktivitas produksi. Kemampuan rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita, yang berarti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan tersebut. Dengan kata lain, jumlah penduduk miskin di daerah tersebut akan berkurang seiring dengan peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sebaliknya, jika pendapatan per kapita di sebuah wilayah berkurang atau menurun, kemampuan pendapatan rata-rata masyarakat di wilayah tersebut akan menurun, dan tingkat penduduk miskin di wilayah tersebut akan meningkat. Dengan demikian, penjelasan tersebut menunjukkan bahwa PDRB per kapita berdampak negatif terhadap jumlah orang miskin.

Pengeluaran pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa instrumen yang diberikan oleh kebijakan fiskal, termasuk anggaran pemerintah, yang berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Teori keynesian yang berpendapat bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu tindakan dapat diambil oleh pemerintah untuk menaikkan laju pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Untuk

meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat mengatur pembagian sumber daya dan pendistribusian pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. (Anggina & Artaningtyas, 2017)

Menurut Adam Smith dalam (Ma'ruf & Wihastuti, 2008) Tiga peranan utama pemerintah untuk mendorong perekonomian adalah sebagai berikut: (1) menjaga keamanan dan pertahanan negara; (2) mengatur peradilan; dan (3) menyediakan apa yang tidak diberikan oleh perusahaan swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menjalankan fungsinya dengan baik, dan kebijakan fiskal adalah cara untuk mendapatkan anggaran tersebut. Kebijakan fiskal menunjukkan besaran, pertumbuhan, dan cara anggaran pemerintah disusun.

W.W. Rostow banyak berbicara tentang teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Rostow menulis buku berjudul *The Stages of Economic, A Non-Communist Manifesto*, di mana dia menggunakan pendekatan sejarah untuk menjelaskan proses perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Rostow, proses pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat melalui beberapa tahapan, seperti: masyarakat tradisional; tahap prasyarat tinggal landas; tahap tinggal landas; tahap menuju kedewasaan; dan tahap konsumsi massa tinggi. Berbeda dengan Rostow, Karl Bucher memiliki perspektif unik tentang tahapan perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Karl Bucher, ada empat tahapan pertumbuhan ekonomi: produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup), perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota), perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara), dan kegiatan perdagangan yang telah menyebar di luar batas negara (rumah tangga dunia). (Ma'ruf & Wihastuti, 2008)

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Kelompok ini kurang percaya bahwa sistem pasar bebas berfungsi dengan baik tanpa intervensi pemerintah, tetapi mereka berpendapat bahwa peran pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Teori Harrod-Domar adalah evolusi dari teori makro jangka pendek Keynes ke

teori makro jangka panjang, dan merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern. Kedua ekonom ini berpendapat bahwa, karena dampaknya terhadap kapasitas produksi, pengeluaran investasi (I) memengaruhi permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS). Investasi meningkatkan stok kapital (K) dalam jangka panjang. (Syahputra, 2017)

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

2.2.4.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Lamatenggo, 2019) Perluasan pilihan orang adalah proses pembangunan manusia. IPM adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Program Pembangunan Internasional (UNDP) pertama kali memperkenalkan IPM pada tahun 1990, dan metode penghitungannya direvisi pada tahun 2010. Pada tahun 2014, BPS mulai melakukan backcasting sejak tahun 2010.

Yunita dalam (Kotambunan, 2016) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi atau rendahnya pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pendidikan, dan standar hidup. Nilai IPM berkisar antara 0 dan 100. IPM mengukur pencapaian keseluruhan negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Ketiga dimensi ini diukur dengan menggunakan standar hidup nasional. Pengeluaran per kapita dan pencapaian pendidikan: Jika IPM hanya dilihat dari pendapatan per kapita, itu berarti kemajuan ekonomi suatu daerah atau negara hanya diukur dari pendapatan per tahun. Namun, jika melihat aspek sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, kualitas hidup masyarakat akan jauh lebih beragam. IPM selalu berkorelasi secara tidak langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain,

peningkatan setiap indikator yang menyusun IPM juga akan memengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Karl Marx mengatakan bahwa populasi manusia memengaruhi kesempatan kerja daripada menelan makanan. Bukan karena cepatnya pertumbuhan populasi yang menyebabkan kemiskinan atau peralatan, tetapi karena kaum kapitalis menghilangkan sebagian hak para buruh. Karl Mark juga menyatakan bahwa jika teknologi tidak menggantikan manusia, produktivitas akan meningkat seiring dengan populasi manusia. Menolak teori Malthus tentang pengendalian moral atas angka kelahiran berarti bahwa manusia tidak perlu mengurangi jumlah kelahiran. (Sri & Suliswanto, 2018)

Menurut (Mukhtar, 2019) Dalam strategi kebijakan nasional untuk pembangunan ekonomi, kualitas pembangunan manusia sangat penting. Ini karena dengan sumber daya yang lebih baik, akan ada tatanan kehidupan yang maju di berbagai bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan keberhasilan pengolahan pembangunan wilayah sangat bergantung pada kualitas manusia. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari tiga komponen: kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup layak. Oleh karena itu, setiap kabupaten/kota dengan angka IPM 100 atau lebih menunjukkan pembangunan manusia yang lebih baik, sedangkan daerah dengan angka IPM nol menunjukkan pembangunan manusia yang buruk.

2.2.4.2 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak, tetapi dengan menggunakan indikator lain, seperti PNB per kapita, rata-rata lama sekolah, dan harapan lama sekolah. Menurut perhitungan dan rumus yang diberikan oleh BPS dan UNDP, IPM terdiri dari tiga komponen utama. yaitu, yang pertama merupakan lamanya hidup yang diukur dengan harapan hidup saat lahir yang kedua adalah tingkat pendidikan yang diukur dengan

kombinasi angka melek huruf penduduk dewasa (dengan bobot sepertiga) dan yang ketiga merupakan tingkat kehidupan yang layak dan diukur dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan (purchasing power parity) atau daya beli per kapita dalam rupiah. Indeks ini sebanding dengan rata-rata sederhana. dari tiga komponen di atas. Dalam bentuk lain dapat dituliskan dengan formula sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3}(\text{indeks } X_1 + \text{indeks } X_2 + \text{indeks } X_3) \text{ Di mana :}$$

X_1 = lamanya hidup

X_2 = tingkat pendidikan

X_3 = tingkat kehidupan yang layak (daya beli)

2.3 Hubungan antar variabel

2.3.1 Hubungan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan

Menurut Malthus dalam (Hilmi1, 2022) kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yang imbasnya prospek pengurangan kemiskinan dan upaya pembangunan semakin jauh. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sesuai dengan penelitian terdahulu.

2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang

menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi (Sukirno:2006132-137).

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan JohnStuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

2. Teori Neo-Klasik

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950- an. Terus berkembang berdasarkan analisis- analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (capital stock).

4. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (entrepreneurship) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan demikian, Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sesuai pada beberapa penelitian terdahulu.

2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia mencakup tiga indikator untuk memenuhi standar kebutuhan hidup yakni Kesehatan, Pendidikan dan pendapatan. Semakin tinggi Pendidikan yang dicapai maka akan berpengaruh pada produktivitas dalam memperoleh pekerjaan sehingga berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Dengan meningkatnya pendapatan maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup masing-masing serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

bahwa tujuan Todaro (2000) menyatakan bahwa dari pembangunan adalah pembangunan daerah itu sendiri. Pembangunan manusia sangat penting dalam membentuk kemampuan negara untuk menyerap teknologi yang semakin maju sehingga dapat menambah kuantitas agar semakin berkembangnya pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut BPS (2009), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak. Dengan demikian, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sesuai pada beberapa penelitian terdahulu.

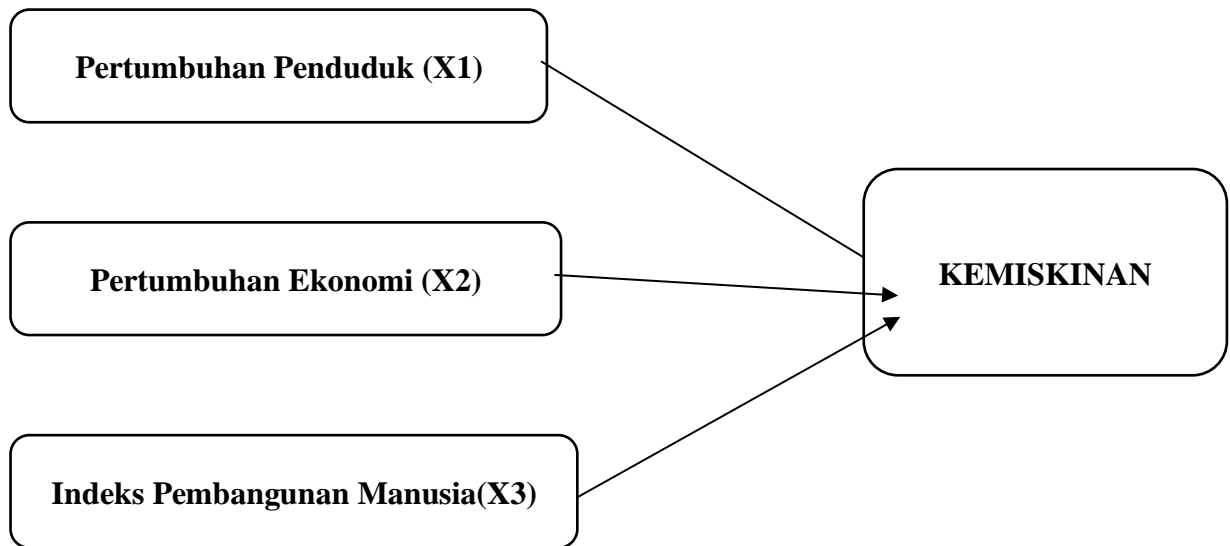
2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara tentang pedoman serta arah dalam penelitian yang telah disusun berdasarkan pada teori yang terkait, di mana suatu hipotesis akan dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Dengan mengacu pada dasar pemikiran bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Diduga variabel Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif terhadap variabel Kemiskinan.
- H₂ : Diduga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan.

H₃ : Diduga variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan.

2.4 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam proses penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data yang digunakan adalah data antar tempat dan ruang (cross section) yang diambil dari 5 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu terdapat data antar waktu (time series) yang diambil pada tahun 2016-2020. Sumber penelitian data ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, sumber buku, dan penelitian sebelumnya. Variabel Dependen yang digunakan didalam penelitian adalah Kemiskinan sedangkan variabel independen nya adalah Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia. informasi dan data yang diperlukan berasal dari:

1. Data tingkat penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.
2. Data tingkat pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.
3. Data tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.
4. Data indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

3.2. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

1. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak (makanan atau non makanan). Data kemiskinan yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data persentase penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari publikasi badan pusat statistik. (persen)

2. Variabel Independen (X)

1. Pertumbuhan Penduduk (X1)

Pertumbuhan Penduduk adalah perubahan jumlah penduduk, baik pertambahan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran

(*birth*), kematian (*death*), migrasi masuk (*in migration*), dan migrasi keluar (*out migration*). Sumber data Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan dari badan pusat statistik (persen)

2. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Data yang digunakan adalah data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020 dengan menggunakan data metode terbaru yang berasal dari badan pusat statistik. (persen)

3. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Menurut Badan Pusat Statistik Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indikator dalam menjelaskan kondisi bagaimana penduduk dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan salah satu indikator penting karena untuk mengukur standar keberhasilan negara dalam membangun kualitas hidup penduduknya. Data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020 dengan menggunakan data metode terbaru yang berasal dari badan pusat statistik. (persen)

3.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau maka Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan data panel di mana gabungan antara data cross section dengan data time series, sehingga model penelitian menggunakan regresi data panel. Pemilihan model pendekatan terbaik pada penelitian, diperlukan beberapa pengujian seperti uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Setelah melalui beberapa pengujian tersebut dan mendapatkan model terbaik, maka untuk menentukan hipotesis penelitian ini diperlukan beberapa uji yakni uji koefisien

determinasi, uji simultan atau uji f dan uji parsial atau uji t. Pada regresi data panel terdapat tiga model pendekatan yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

3.3.1 Penentuan metode estimasi

Metode analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Metode analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan(%)

X₁ = Tingkat Pertumbuhan penduduk(%)

X₂ = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₃ = Tingkat Indeks Pembangunan Manusia

b₀ = Konstanta atau Intercept

ε = Standar Error

i = Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

t = waktu yakni 2016 hingga 2020

β₀ = Konstanta

β₁ - β₃ = Koefisien

Pendekatan model dengan regresi data panel, yakni:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang diasumsikan bahwa perbedaan antara intersep dengan slope dapat dijelaskan oleh variabel residual. Metode ini berasumsi bahwa slope dan intersep memiliki hubungan terikat yang

baik antar waktu dan individu. Oleh karenanya, setelah terbentuk data panel kemudian regresi dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah suatu model yang mengasumsikan bahwa slope (koefisien regresi) adalah konstan, sementara intersep bervariasi antara individu-individu dan waktu-waktu tertentu. Model ini mengakui kemungkinan adanya perbedaan antara individu-individu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diamati. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam model estimasi ini adalah menggunakan variabel dummy, yang dikenal sebagai Least Squares Dummy Variables (LSDV). Pendekatan ini melibatkan pembuatan variabel dummy untuk setiap individu atau waktu yang memiliki karakteristik yang berbeda. Variabel dummy ini dijadikan sebagai variabel independen dalam regresi, sehingga memungkinkan untuk mengestimasi efek individu dan efek waktu secara terpisah.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah model yang perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual yang terjadi akibat adanya perbedaan antar unit dan waktu. Pada model estimasi ini merupakan Error Correction Model (ECM). Terdapat beberapa uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik dalam penelitian, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel yang tepat menggunakan *fixed effect* atau *common effect* (Widarjono, 2016:364)

- Formula hipotesis:
 - Ho : CEM lebih baik dari FEM
 - Ha : FEM lebih baik dari CEM
- Menentukan derajat signifikansi $\alpha = 5\%$
- Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika nilai prob $> \alpha$ (0,05)

H_a diterima jika nilai prob $< \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel yang tepat menggunakan *fixed effect* atau *random effect* (Agus Widarjono, 2016)

- Formula hipotesis

H_0 : REM lebih baik dari FEM

H_a : FEM lebih baik dari REM

- Menentukan derajat signifikansi $\alpha = 5\%$

- Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika nilai prob $> \alpha$ (0,05) atau Chi-square $>$ chi-square tabel

H_a diterima jika nilai prob $< \alpha$ (0,05) atau Chi-square $<$ chi-square tabel

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dari Breusch-Pagan digunakan untuk melihat apakah model *Random Effect* dengan GLS lebih baik dari *common effect*.

- Formula hipotesis

H_0 : CEM lebih baik dari REM

H_a : REM lebih baik dari CEM

- Menentukan derajat signifikansi $\alpha = 5\%$

- Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika nilai prob $> \alpha$ (0,05)

H_a diterima jika nilai prob $< \alpha$ (0,05)

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2017), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear ada empat yaitu uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat ketidaksetaraan varian residual dalam persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dalam mendeteksi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas uji *Breusch-Pagan-Godfrey* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi meneliti hubungan atau korelasi antara kesalahan persamaan regresi pada periode t-1 (sebelumnya) dan residual pada periode t pada persamaan regresi. Kriteria pengujian ini menyatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model penelitian jika nilai probabilitas uji autokorelasinya $> 0,05$.

3.3.4 Uji Hipotesis

Setelah diketahui model estimasi yang tepat maka akan dilanjutkan dengan metode tersebut. Apabila hasil estimasi telah keluar, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan :

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menganalisis tingkat validitas masing-masing variabel independen. Untuk menguji variabel secara parsial, dilakukan dengan membandingkan probabilitas atau dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic dengan nilai t-tabel. Jika H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan, akan tetapi jika H_a diterima maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel dependen dapat diprediksi menggunakan informasi dari variabel independen jika koefisien determinasi mendekati 1.

c. Uji F (Simultan)

Uji *F-Statistic* dapat memperlihatkan apakah secara serentak seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam Uji F apabila nilai signifikansi $F < \alpha$, maka artinya variabel independen pada penelitian secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Kesesuaian Model

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas dan kemudian diolah kedalam aplikasi analisis data yaitu Eviews 12 untuk mengetahui pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Pengujian pemilihan model regresi harus dilakukan dalam model regresi data panel. Pemilihan model estimasi dilakukan agar mendapatkan model yang tepat dalam melakukan analisis regresi data panel. Terdapat tiga cara untuk menguji atau memilih model estimasi yaitu uji chow untuk melihat model CEM atau FEM, uji hausman untuk melihat model FEM atau REM, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk melihat model REM atau CEM.

4.1.1. Uji Chow

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan Uji Chow. Model FEM lebih baik digunakan dari CEM apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka maka model CEM lebih baik daripada FEM.

Tabel 4.1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	571.081	(6.25)	0.000
Cross-section Chi-square	172.469	6	0.000

Sumber : data diolah dengan E-Views 12

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah 0,00. Hasil keputusan menunjukkan bahwa nilai probabilitas $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ artinya H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa model estimasi *Fixed Effect*

Model (FEM) lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel daripada *Common Effect Model* (CEM).

4.1.2 Uji Hausman

Tahap kedua yang dilakukan adalah uji Hausman. Pada uji ini, model FEM lebih baik digunakan dari REM apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model REM lebih tepat digunakan daripada FEM.

Tabel 4.2. Tabel Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.315	3	0.510

Sumber : data diolah dengan E-Views 12

Hasil regresi di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,510. Hasil keputusan menunjukkan bahwa nilai probabilitas $(0,510) > \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima. Hasil ini berarti model estimasi *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel daripada *Fixed Effect Model* (FEM). Karena uji estimasi model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka penelitian ini dilanjutkan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

4.1.3 Model Regresi Terbaik

Tabel 4.3. Hasil Pengujian REM

Variabel	Coefficien t	t-Statistic	Prob.
C	24.200	4.752	0.000
Pertumbuhan Penduduk	0.040	0.908	0.371

Pertumbuhan Ekonomi	-0.031	-2.099	0.044
Indeks Pembangunan manusia	-0.238	-3.440	0.001
R-squared	0.283	F-Statistic	4.070
Adjusted R-squared	0.213	Prob(F-statistic)	0.015

Sumber: data diolah dengan E-Views 12

Dari regresi di atas, maka diketahui fungsi sebagai berikut :

$$Y = 24,200 + 0,040 X_1 - 0,031 X_2 - 0,238 X_3$$

Keterangan :

Y : Kemiskinan

X1 : Pertumbuhan penduduk

X2 : Pertumbuhan ekonomi

X3 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (Uji t)

1. Pengujian pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan

H0 : $\beta_1 = 0$ menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha : $\beta_1 \neq 0$ menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai t-Statistic sebesar 0,908, nilai t tabel 2,035, dan nilai probabilitas sebesar 0,371. Keputusan dari hasil regresi adalah t-Statistic (0,908) < t-tabel (2,035) dan nilai probabilitas (0,371) > α (0,05) artinya H0 diterima sehingga pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

H0 : $\beta_2 = 0$ menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha : $\beta_2 \neq 0$ menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t-Statistic sebesar 2,099, nilai t-tabel 2,035, dan nilai probabilitas sebesar 0,044. Keputusan dari hasil regresi adalah t-Statistic (2,099) > t-tabel (2,035) dan nilai probabilitas (0,044) < α (0,05) artinya H0 ditolak sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,031 artinya pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan negatif. Hubungan negatif ini artinya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka kemiskinan akan mengalami penurunan 0,031 persen. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$H_0 : \beta_3 = 0$ menjelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

$H_a : \beta_3 \neq 0$ menjelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai t-Statistic sebesar 3,440, nilai t-tabel 2,035, dan nilai probabilitas sebesar 0,001. Keputusan dari hasil regresi adalah t-Statistic (3,440) > t-tabel (2,035) dan nilai probabilitas (0,001) < α (0,05) artinya H_0 ditolak sehingga variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -0,238 artinya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan memiliki hubungan negatif. Hubungan negatif ini artinya ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat 1 persen maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,238 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

4.1.5. Uji Simultan (Uji F)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,015. Keputusan dari hasil regresi adalah nilai prob (0,015) < α (0,05) artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen (pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.

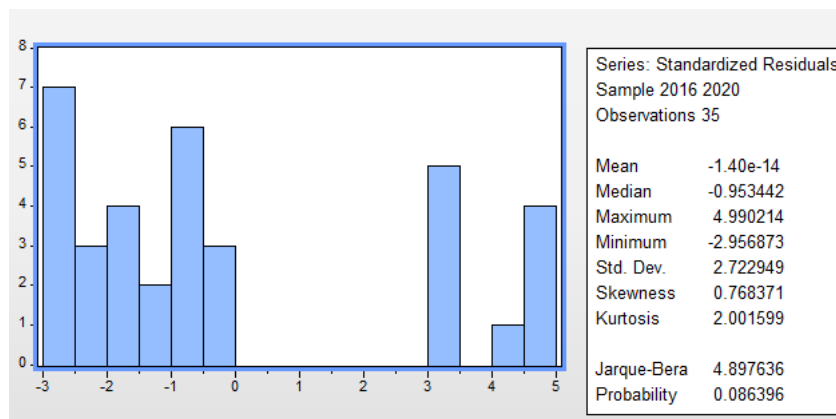
4.1.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil regresi menunjukkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0,283. Hal ini menjelaskan bahwa kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau dijelaskan oleh variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 28,3 % sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah dalam hasil estimasi yang sudah dilakukan terdapat masalah atau penyimpangan atas asumsi klasik. Uji yang dilakukan adalah Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas karena yang terpilih adalah model Random Effect (REM).

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah dengan E-views 12

Hasil regresi di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,086396. Hasil keputusan menjelaskan bahwa nilai probabilitas ($0,086396 > \alpha (0,05)$), hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.189	0.688
X2	0.189	1	0.057
X3	0.688	0.057	1

Sumber : data diolah dengan E-views 12

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa nilai *Correlation* sebagai berikut :

1. Nilai *Correlation* antara X1 dan X2 adalah sebesar 0,189, hasil keputusan menunjukkan bahwa nilai *Correlation* $0,189 < 0,90$. Hal ini berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Nilai *Correlation* antara X1 dan X3 adalah sebesar 0,688, hasil keputusan menunjukkan bahwa nilai *Correlation* $0,688 < 0,90$. Hal ini berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.
3. Nilai *Correlation* antara X2 dan X3 adalah sebesar 0,057, hasil keputusan menunjukkan bahwa nilai *Correlation* $0,057 < 0,90$. Hal ini berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yaitu pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan menurut (Hamid, 2018) juga menjelaskan bahwa sebagian penduduk memiliki pekerjaan dan pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, hal ini menjadi alasan mengapa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena jumlah penduduk menjadi penghambat pembangunan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan (Rifa'i et al., 2021) .

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Dengan demikian hasil penelitian sejalan dengan hipotesis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdhausy et al., 2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti jumlah barang dan jasa yang diproduksi atau dihasilkan juga tinggi sehingga tenaga kerja juga akan terserap dan kemiskinan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Feriyanto, 2014) menjelaskan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga tenaga kerja akan terserap dan akan mendapat upah. Upah yang diterima akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga kemiskinan akan berkurang, di sisi lain ketika masyarakat membelanjakan uang

mereka maka perusahaan atau sektor produksi akan memperkerjakan banyak tenaga kerja karena permintaan agregat mengalami peningkatan.

4.2.3 Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan hipotesis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlita et al., 2017) yang menjelaskan bahwa indikator pembangunan manusia yaitu tingkat kesehatan dan pendidikan dapat memengaruhi kemiskinan. (Todaro & Smith, 2011) juga menjelaskan bahwa investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Investasi dalam bidang kesehatan akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan masyarakat dapat menerima ilmu pengetahuan dengan baik. begitu pula investasi di bidang pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Ketika masyarakat memiliki keterampilan yang baik maka produktivitas masyarakat tersebut juga akan mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya akan menyebabkan tingkat kemiskinan mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020.
2. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Hubungan negatif ini berarti ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka kemiskinan akan mengalami peningkatan.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Riau berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020. Hubungan negatif ini berarti ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan maka kemiskinan akan mengalami peningkatan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat berguna dan menjadi acuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya peneliti tersebut mencari variabel lain untuk dianalisis hubungan dan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau karena

berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 28,3%. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu yang digunakan untuk melihat *trend* variabel setiap tahunnya dan agar penelitian menjadi lebih baik.

2. Pemerintah diharapkan dapat mengawasi dan menciptakan sumber-sumber usaha dari tingkat menengah kebawah untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat wilayah Kepulauan Riau. Pemberdayaan masyarakat seperti pengembangan produk UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga secara langsung dapat mengurangi angka kemiskinan. Dengan bantuan Pemerintah dalam membina dan pengembangan produk-produk UMKM, maka produk tersebut dapat bersaing dengan produk luar Negeri lainnya. Kepulauan Riau yang berhadapan langsung dengan negara-negara tetangga seperti Singapore dan Malaysia, sangat riskan dengan serbuan produk-produk luar, untuk itu dibutuhkan keterlibatan Pemerintah secara langsung untuk meningkatkan kualitas dari produk-produk UMKM mulai dari pengawasan proses, branding dan pemasaran, baik kepada masyarakat lokal maupun peluang-peluang untuk ekspor ke negara-negara tetangga. Selain itu Pemerintah juga dapat memaksimalkan fungsi Balai Latihan Kerja yang sudah ada, dengan Program-program Pelatihan Kerja yang dapat menyesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan tenaga kerja dari Perusahaan-perusahaan Multi Nasional yang berada di Kepulauan Riau. Kegiatan industri di Kepulauan Riau yang berkembang sangat pesat terutama berada di wilayah Pulau Batam, Karimun dan Bintan sangat membutuhkan tenaga kerja siap pakai untuk mendukung produktifitas mereka, dengan tersedianya tenaga kerja yang punya kompetensi yang dibutuhkan diharapkan Perusahaan tidak mengambil tenaga kerja dari luar daerah. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan di sektor menengah ke bawah dan

tenaga kerja punya berkompotensi, perekonomian daerah akan berkembang dan dapat menekan angka kemiskinan di wilayahnya.

3. Pemerintah perlu untuk mengalokasikan dana secara efektif untuk pembangunan sumber daya manusia, misalkan alokasi dana untuk pendidikan yakni dengan memperbanyak lembaga pendidikan dan meningkatkan fasilitas pendidikan di daerah agar masyarakat dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Selain pendidikan, pemerintah perlu untuk melakukan alokasi dana untuk kesehatan misalkan dengan meningkatkan fasilitas kesehatan pada daerah-daerah sehingga masyarakat dapat hidup sehat. Dalam hal ini, masyarakat perlu untuk mendukung program pemerintah agar dapat menyelesaikan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
4. Pemerintah perlu untuk meningkatkan sektor industri ekonomi kreatif misalkan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di daerah. Provinsi Kepulauan Riau memiliki kekayaan alam yang begitu melimpah, hal ini dapat dimanfaatkan dengan membuka pariwisata daerah. Pemerintah bersama masyarakat dapat melakukan kerja sama dalam hal ini untuk menarik wisatawan datang ke daerah sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2016). *Ekonometrika*.
- Anggina, D., & Artaningtyas, W. D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 13–40.
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM*, 2(1).
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>
- Azulaidin, M., & Si. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Basuki, A. T. (2017). *ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS*.
- BPS Kepulauan Riau. (2023). *kepri bps*. <https://kepri.bps.go.id/>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Firdhausy, K. A. N., Hanim, A., & Komariyah, S. (2023). Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(1), 25–31.
- Hamid, E. S. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.

- Kharisma Aghni Nuzul Firdhausy, A. H. , S. K. (2023). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN KEMISKINAN PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Kotambunan, L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. C. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Lestari Siregar, D. (2019). *ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU*.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND OPENED UNEMPLOYMENT LEVELS TO THE POVERTY IN INDONESIA. In *Jurnal Ecoplan* (Vol. 2, Issue 2).
- Nugraha, M. P. (2019). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017. *Dspace UII*, 1–23.
- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM Journal*, 2(1).
- Pananrangi, A. I. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 29–38.

- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/76624968/pdf-libre.pdf?1639760624=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Pengaruh_Indeks_Pembangunan_Man.pdf&Expires=1688703908&Signature=BsttkOcWGey14hms3BFMWJP5q6nPbUyZgLE~hb1CPAL6c1xEsxW3ODB7~hPAiHT1A2s0YUil1A7hnDS8iUCBKFD0hSdM3qEztg-fofDi05Siu-4tZfIy5EbfwZnkYVbEYK3GA5u3lMozoXrO0kRyrZ0lsq-TSh9sfyV6BFad~wxFr54lbgsDJR3heicHS~OvZye0DZBAuETSU2RGEq7aXkT4GzEg0F0lhqqbe17D25mPJowYPmBDqAp2noaR2CwktvvyI8YTyD-jUMYnlLAjzxTxMXeE8UobEjhYO0L-nv52MEUaA1hPEWnJuz2zjQ9ZY04H0g4YxuDjtHADQTDgg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Pratama, Y. C. (2014). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia*.
- Priseptian, L., Priana Primandhana, W., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 45–53.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 14–24.
- Rifa'i, M. A., Yuliana, I., Khasanah, U., & A'arti, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Kemiskinan Melalui Pendapatan Per Kapita di Indonesia periode 2011-2018. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 4(1).
- Rochaida, E. (2016). Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).

- Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA*. <http://www.gatra.com>,
- Susanti, E. N., & Sartiyah, S. (2019). Determinan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 249–265.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (D. Barnadi, S. Saat, & W. Hardani, Eds.). Erlangga.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11).
- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).
- Agus Widarjono. (2016). *Ekonometrika*.
- Anggina, D., & Artaningtyas, W. D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 13–40.
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JTEM*, 2(1).
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JTEM/issue/view/51>

- Azulaidin, M., & Si. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Basuki, A. T. (2017). *ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS*.
- BPS Kepulauan Riau. (2023). *kepri bps*. <https://kepri.bps.go.id/>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Firdhausy, K. A. N., Hanim, A., & Komariyah, S. (2023). Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(1), 25–31.
- Hamid, E. S. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.
- Kharisma Aghni Nuzul Firdhausy, A. H. , S. K. (2023). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN KEMISKINAN PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Kotambunan, L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. C. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Lestari Siregar, D. (2019). *ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU*.

- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND OPENED UNEMPLOYMENT LEVELS TO THE POVERTY IN INDONESIA. In *Jurnal Ecoplan* (Vol. 2, Issue 2).
- Nugraha, M. P. (2019). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017. *Dspace UII*, 1–23.
- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM Journal*, 2(1).
- Pananrangi, A. I. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 29–38.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/76624968/pdf-libre.pdf?1639760624=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Pengaruh_Indeks_Pembangunan_Man.pdf&Expires=1688703908&Signature=BsttkOcWGey14hms3BFMWJP5q6nPbUyZgLE~hb1CPAL6c1xEsxW3ODB7~hPAiHT1A2s0YUil1A7hnDS8iUCBKFDOhSdM3qEztg-fofDi05Siu-4tZfIy5EbfwZnkYVbEYK3GA5u3lMozoXrO0kRyrZ0lsq-TSh9sfyV6BFad~wxFr54lbgSDJR3heicHS~OvZye0DZBAuETSU2RGEq7aXkT4GzEg0F0lhqqbe17D25mPJowYPmBDqAp2noaR2CwktvveyI8YTyD-jUMYnlLAjzxTxMXeE8UobEjhYOOL-

nv52MEUaA1hPEWnJuz2zjQ9ZY04H0g4YxuDjtHADQTdgg__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Pratama, Y. C. (2014). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia*.
- Priseptian, L., Priana Primandhana, W., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 45–53.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 14–24.
- Rifa'i, M. A., Yuliana, I., Khasanah, U., & A'arti, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Kemiskinan Melalui Pendapatan Per Kapita di Indonesia periode 2011-2018. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 4(1).
- Rochaida, E. (2016). Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA*. <http://www.gatra.com>,
- Susanti, E. N., & Sartiyah, S. (2019). Determinan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 249–265.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (D. Barnadi, S. Saat, & W. Hardani, Eds.). Erlangga.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11).

- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).
- Agus Widarjono. (2016). *Ekonometrika*.
- Anggina, D., & Artaningtyas, W. D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 13–40.
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM*, 2(1).
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>
- Azulaidin, M., & Si. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Basuki, A. T. (2017). *ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS*.
- BPS Kepulauan Riau. (2023). *kepri bps*. <https://kepri.bps.go.id/>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.

- Firdhausy, K. A. N., Hanim, A., & Komariyah, S. (2023). Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(1), 25–31.
- Hamid, E. S. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.
- Kharisma Aghni Nuzul Firdhausy, A. H. , S. K. (2023). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN KEMISKINAN PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Kotambunan, L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. C. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Lestari Siregar, D. (2019). *ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU*.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND OPENED UNEMPLOYMENT LEVELS TO THE POVERTY IN INDONESIA. In *Jurnal Ecoplan* (Vol. 2, Issue 2).
- Nugraha, M. P. (2019). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017. *Dspace UII*, 1–23.

- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM Journal*, 2(1).
- Pananrangi, A. I. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 29–38.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/76624968/pdf-libre.pdf?1639760624=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Pengaruh_Indeks_Pembangunan_Man.pdf&Expires=1688703908&Signature=BsttkOcWGey14hms3BFMWJP5q6nPbUyZgLE~hb1CPAL6c1xEsxW3ODB7~hPAiHT1A2s0YUil1A7hnDS8iUCBKFDOhSdM3qEztg-fofDi05Siu-4tZfIy5EbfwZnkYVbEYK3GA5u3lMozoXrO0kRyrZ0lsq-TSh9sfyV6BFad~wxFr54lbgDJR3heicHS~OvZye0DZBAuETSU2RGEq7aXkT4GzEg0F0lhqqbe17D25mPJowYPmBDqAp2noaR2CwktvvayI8YTyD-jUMYnlLAjzxTxMXeE8UobEjhYOOL-nv52MEUaA1hPEWnJuz2zjQ9ZY04H0g4YxuDjtHADQTdgg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Pratama, Y. C. (2014). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia*.
- Priseptian, L., Priana Primandhana, W., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 45–53.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 14–24.
- Rifa'i, M. A., Yuliana, I., Khasanah, U., & A'arti, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Kemiskinan Melalui Pendapatan Per Kapita di

- Indonesia periode 2011-2018. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 4(1).
- Rochaida, E. (2016). Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA*. <http://www.gatra.com>,
- Susanti, E. N., & Sartiyah, S. (2019). Determinan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 249–265.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (D. Barnadi, S. Saat, & W. Hardani, Eds.). Erlangga.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11).
- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).
- Agus Widarjono. (2016). *Ekonometrika*.
- Anggina, D., & Artaningtyas, W. D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia

- Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 13–40.
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM*, 2(1).
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>
- Azulaidin, M., & Si. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. In *Jurnal Insitansi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Basuki, A. T. (2017). *ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS*.
- BPS Kepulauan Riau. (2023). *kepri bps*. <https://kepri.bps.go.id/>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Firdhausy, K. A. N., Hanim, A., & Komariyah, S. (2023). Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(1), 25–31.
- Hamid, E. S. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.
- Kharisma Aghni Nuzul Firdhausy, A. H. , S. K. (2023). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN KEMISKINAN PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Kotambunan, L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).

- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. C. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Lestari Siregar, D. (2019). *ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU*.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND OPENED UNEMPLOYMENT LEVELS TO THE POVERTY IN INDONESIA. In *Jurnal Ecoplan* (Vol. 2, Issue 2).
- Nugraha, M. P. (2019). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017. *Dspace UII*, 1–23.
- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM Journal*, 2(1).
- Pananrangi, A. I. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 29–38.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/76624968/pdf-libre.pdf?1639760624=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Pengaruh_Indeks_Pembangunan_Man.pdf&Expires=1688703908&Signature=BsttkOcWGey14hms3BFMWJP5q6nPbUy

ZgLE~hb1CPAL6c1xEsxW3ODB7~hPAiHT1A2s0YUil1A7hnDS8iUCBKFD0hSd
M3qEztg-fofDi05Siu-4tZfIy5EbfwZnkYVbEYK3GA5u3lMozoXrO0kRyrZ0lsq-
TSh9sfyV6BFad~wxFr54lbgSDJR3heicHS~OvZye0DZBAuETSU2RGEq7aXkT4Gz
Eg0F0lhqqbe17D25mPJowYPmBDqAp2noaR2CwktvvyI8YTyD-
jUMYnlLAjzxTxMXeE8UobEjhYOOL-
nv52MEUaA1hPEWnJuz2zjQ9ZY04H0g4YxuDjtHADQTDgg__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Pratama, Y. C. (2014). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia*.
Priseptian, L., Priana Primandhana, W., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jawa Timur, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi
kemiskinan. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 45–53.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi
Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 14–24.
- Rifa'i, M. A., Yuliana, I., Khasanah, U., & A'arti, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan
Penduduk Terhadap Persentase Kemiskinan Melalui Pendapatan Per Kapita di
Indonesia periode 2011-2018. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*,
4(1).
- Rochaida, E. (2016). Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan
keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS
REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP ANGKA
KEMISKINAN DI INDONESIA*. <http://www.gatra.com>,
- Susanti, E. N., & Sartiyah, S. (2019). Determinan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan
Riau. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 249–265.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di
Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (D. Barnadi, S. Saat, & W. Hardani, Eds.). Erlangga.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11).
- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).

LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Uji Common Effect 1.

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/05/23 Time: 19:41

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variabel	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.71628	7.846242	3.532427	0.0013
X1	-0.005658	0.031679	-0.178592	0.8594
X2	0.143916	0.113121	1.272223	0.2128
X3	-0.282620	0.112133	-2.520409	0.0171
R-squared	0.318944	Mean dependent var	7.465143	
Adjusted R-squared	0.253035	S.D. dependent var	2.976933	
S.E. of regression	2.572878	Akaike info criterion	4.835138	
Sum squared resid	205.2108	Schwarz criterion	5.012892	
Log likelihood	-80.61492	Hannan-Quinn criter.	4.896499	
F-statistic	4.839175	Durbin-Watson stat	0.123854	
Prob(F-statistic)	0.007079			

Lampiran II. Hasil Uji Fixed Effect 1.

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/05/23 Time: 19:42

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variabel	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.88163	5.191240	4.407739	0.0002
X1	0.079074	0.058312	1.356059	0.1872
X2	-0.030689	0.015118	-2.029930	0.0531
X3	-0.227778	0.071395	-3.190394	0.0038

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.995067	Mean dependent var	7.465143
Adjusted R-squared	0.993291	S.D. dependent var	2.976933
S.E. of regression	0.243836	Akaike info criterion	0.250311
Sum squared resid	1.486395	Schwarz criterion	0.694696
Log likelihood	5.619553	Hannan-Quinn criter.	0.403713
F-statistic	560.3156	Durbin-Watson stat	2.270493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran III. Hasil Uji Random Effect 1.

Dependent Variabel: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/05/23 Time: 19:40

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.20039	5.092566	4.752101	0.0000
X1	0.039602	0.043590	0.908508	0.3706
X2	-0.031441	0.014980	-2.098829	0.0441
X3	-0.238188	0.069232	-3.440442	0.0017

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.223244	0.9943
Idiosyncratic random	0.243836	0.0057

Weighted Statistics

R-squared	0.282602	Mean dependent var	0.252411
Adjusted R-squared	0.213176	S.D. dependent var	0.271834
S.E. of regression	0.241126	Sum squared resid	1.802387
F-statistic	4.070565	Durbin-Watson stat	1.933391
Prob(F-statistic)	0.015068		

Unweighted Statistics

R-squared	0.163356	Mean dependent var	7.465143
Sum squared resid	252.0914	Durbin-Watson stat	0.013823

Lampiran IV.Hasil Uji Chow 1.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM3

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	571.08080		
Cross-section F	0	(6,25)	0.0000
	172.46893		
Cross-section Chi-square	9	6	0.0000

Lampiran V.Hasil Uji Hausman 1.

Correlated Random Effects - Hausman Test

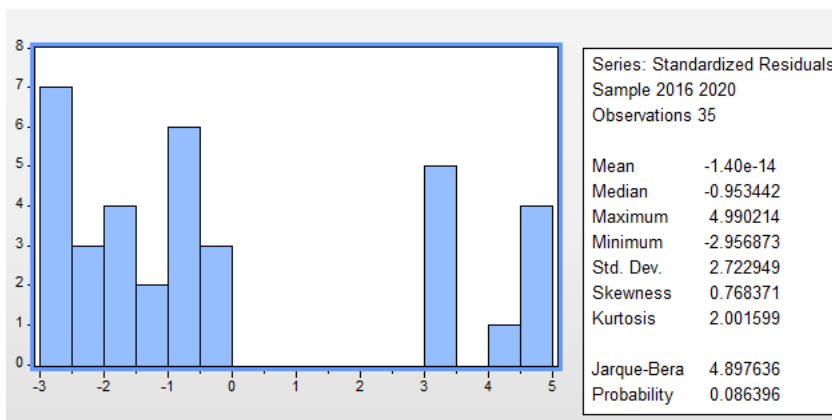
Equation: FEM3

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	----------------------	--------------	-------

Cross-section random 2.314747 3 0.5097

Lampiran VI. Hasil Uji Normalitas 1.



Lampiran VII. Hasil Uji Multikolinearitas 1.

	X1	X2	X3
		0.18916840	0.68801282
X1	1	83057807	29461008
	0.18916840		0.05693500
X2	83057807	1	830444929
	0.68801282	0.05693500	
X3	29461008	830444929	1

Lampiran VIII. Data Penelitian 1.

Provinsi	Tahun	Kemiskina n	Pertumbuha n Penduduk	Pertumbuha n Ekonomi	IPM
Karimun	2016	6,77	11,21	6,17	69,84
Karimun	2017	7,41	11,21	5,29	70,26
Karimun	2018	6,9	10,82	5,05	70,56
Karimun	2019	6,61	10,63	4,89	71,1

Karimun	2020	6,83	12,28	-3,59	71,44
Bintan	2016	6,43	7,62	5,05	72,38
Bintan	2017	6,01	7,62	4,94	72,91
Bintan	2018	6,61	7,39	4,85	73,41
Bintan	2019	6,37	7,28	4,51	73,98
Bintan	2020	6,36	7,73	-4,2	74,13
Natuna	2016	4,33	3,71	3	71,23
Natuna	2017	4,64	3,71	0,87	71,52
Natuna	2018	4,68	3,6	2,53	72,1
Natuna	2019	4,42	3,55	1,75	72,63
Natuna	2020	4,43	3,95	-4,29	72,72
Lingga	2016	14,36	4,39	4,09	62,44
Lingga	2017	13,84	4,39	6,08	63,45
Lingga	2018	13,55	4,19	4	64,06
Lingga	2019	12,88	4,1	5,18	64,98
Lingga	2020	13,85	4,78	-0,68	65,29
Kep. Anarnbas	2016	6,73	2,02	2,9	66,3
Kep. Anarnbas	2017	6,87	2,02	-0,1	67,06
Kep. Anarnbas	2018	6,93	1,96	-8,21	67,53
Kep. Anarnbas	2019	6,44	1,93	-0,13	68,48
Kep. Anarnbas	2020	6,56	2,3	-7,83	68,8
Batam	2016	4,68	60,96	5,43	79,79
Batam	2017	4,81	60,96	2,61	80,26
Batam	2018	5,11	62,24	4,96	80,54
Batam	2019	4,85	62,84	5,92	81,09
Batam	2020	4,75	57,95	-2,55	81,11

Tanjung Pinang	2016	9,34	10,09	5,01	77,77
Tanjung Pinang	2017	9,29	10,09	2,63	78,0
Tanjung Pinang	2018	9,24	9,8	3,21	78,33
Tanjung Pinang	2019	9,03	9,66	3,27	78,73
Tanjung Pinang	2020	9,37	11,03	-3,45	78,91